

EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SD NEGERI 2 JANGKRIKAN WONOSOBO MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP

EVALUATION OF EARLY READING TEACHING IN SD NEGERI 2 JANGKRIKAN WONOSOBO USING EVALUATION MODEL CIPP

Oleh : Ari Roosdhiana Aziz, program studi teknologi pendidikan, mazgoziz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Jangkrikan ditinjau dari model evaluasi CIPP. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berfokus pada tujuan atau *The Goal Approach* dengan model evaluasi CIPP. Subyek penelitian adalah Kepala sekolah, Guru kelas 1, dan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Jangkrikan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Jenis data yang diperoleh berupa deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi konteks (*context*) diperoleh latar belakang program yang sudah sesuai dengan tujuan program. Tujuan program sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang dijalankan di SD Negeri 2 Jangkrikan yang berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Hasil evaluasi masukan (*input*) menunjukkan bahwa latar belakang guru dan sarpras belum sesuai dengan standar yang dianjurkan. Hasil evaluasi proses (*process*) menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang digunakan. Hasil evaluasi produk (*product*) menghasilkan bahwa 21% siswa sudah bisa membaca dengan lancar, 42% sudah bisa membaca namun tidak terlalu lancar, sementara sisanya (37%) masih kesulitan membaca.

Kata kunci : Evaluasi, CIPP, Pembelajaran, Membaca Permulaan

Abstract

This study aims to determine the results of the evaluation of learning to read the beginning of which was held in SD Negeri 2 Jangkrikan terms of CIPP evaluation model. This study is evaluating the use of an approach that focuses on the purpose or The Goal Approach with CIPP evaluation model. Subject research is the principal, teacher grade 1 and grade 1 of SD Negeri 2 Jangkrikan. Data collection techniques using observation and interviews. The type of data obtained in the form of qualitative description. The results showed that the evaluation context obtained background programs is in conformity with the objectives of the program. The program's objectives are in accordance with the curriculum SBC run at SD Negeri 2 Jangkrikan based on Competence Standard and Basic Competence is in Permendiknas 22 of 2006 on the Content Standards. The results of the evaluation of the input indicates that teachers and sarpras background is not in accordance with the recommended standard. The results of the evaluation process showed that the learning process is in conformity with the education program plan digunakan. Evaluation products to produce that 21% of students can read fluently, 42% could read but not too smooth, while the remainder (37%) still difficult to read.

Keywords: Evaluation, CIPP, Learning, Reading Starters

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa. Bahasa adalah alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa juga merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan suatu bangsa karena bahasa merupakan sarana untuk membuka wawasan bangsa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Dengan kata lain, bahasa merupakan sarana untuk menyerap dan

mengembangkan pengetahuan. Sasaran dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana dan Sunarti, 2009:267). Sekolah dasar mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Pendapat Burns dalam Farida Rahim (2008:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu masyarakat terpelajar.

Ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek inilah yang menjadi dasar dari kebahasaan. Pembelajaran membaca ini sudah dimulai dari pendidikan sekolah dasar yang dimulai dengan pengenalan huruf hingga cara membaca yang tepat. Selain itu, membelajarkan membaca pada saat disekolah dasar akan dapat memberikan rasa senang terhadap membaca yang pada nantinya akan membantu siswa meningkatkan pengetahuan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, dalam memberikan pembelajaran membaca, guru SD sebaiknya menggunakan metode – metode yang tepat agar peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang tepat sehingga dapat mengartikan maknanya dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas 1 SD Negeri 2 Jangkrikan tahun pelajaran 2013/2014 bahwa kemampuan membaca permulaan masih rendah. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Jangkrikan adalah 68 dengan nilai rata – rata kelas yaitu 68,00. Pada Semester 1 nilai rata – rata kelas belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 66,61.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor dari guru maupun dari siswa sendiri. Salah satu faktor penyebab rendahnya membaca permulaan adalah metode penyampaian guru dalam pembelajaran kurang menarik minat siswa sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan dan kurang memperhatikan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 2 Jangkrikan, guru masih menerapkan metode

konvensional seperti ceramah, dimana guru menerangkan dan siswa melihat walaupun sesekali menirukan apa yang diucapkan guru dalam proses belajar membaca.

Selama ini belum pernah dilakukan evaluasi pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 2 Jangkrikan sehingga pembelajaran yang ada tidak dievaluasi secara menyeluruh yang berimplikasi pada penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan konvensional. Dengan adanya evaluasi, diharapkan dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan secara mendetail. Kegiatan evaluasi mencakup *Context, Input, Process, Product*. Evaluasi atau penilaian adalah penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran keterampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang telah dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu (Hamalik, 2003:55).

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil evaluasi terhadap pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 2 Jangkrikan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan oleh sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan evaluasi dalam memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Ralph Tyler (Suharsimi Arikunto dan Cepi, 2004:4) mengemukakan “evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan

sudah dapat terealisasi”. Croanbach dan Stufflebeam (Suharsimi Arikunto dan Cepi, 2004: 4) menyatakan bahwa “evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.”. Suharsimi Arikunto (2002:290) berpendapat bahwa evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Berdasarkan pengertian evaluasi program dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program ialah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Evaluasi suatu program berarti melakukan suatu penilaian pada program apakah sudah tercapai tujuan program tersebut atau belum.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Menurut Widoyoko (2009:184) model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Model evaluasi CIPP dikatakan komprehensif karena merupakan model yang luas dalam cakupannya dan detail atau lengkap untuk mengevaluasi suatu program. Tidak hanya berfokus untuk mengukur hasil program namun evaluasi digunakan untuk menilai kenapa program itu ada, apa saja sumber yang diperlukan, bagaimana proses pelaksanaan program, dan terakhir apa hasil dari program tersebut. Keempat aspek ini dievaluasi untuk mencapai suatu keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (evaluation research) model Context, Input, Process,

and Product (CIPP) yang dilakukan di SD Negeri 2 Jangkrikan Wonosobo pada 28 Maret sampai 2 April 2016.

Subyek penelitian adalah siswa Kepala sekolah, guru kelas 1 dan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Jangkrikan. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah evaluasi deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model yang dikenalkan oleh Stufflebeam yaitu model evaluasi CIPP. Model CIPP terdiri dari empat sasaran evaluasi, yaitu evaluasi terhadap konteks (context), evaluasi terhadap masukan (input), evaluasi terhadap proses (process), dan evaluasi terhadap produk (product). Peneliti akan berfokus pada evaluasi input dan akan mengevaluasi latar belakang guru pengampu, latar belakang siswa, serta sarana dan prasarana yang ada.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 28 Maret sampai 2 April di SD Negeri 2 Jangkrikan Wonosobo.

Subjek Penelitian

Target penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru kelas 1 dan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Jangkrikan Wonosobo

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri atau variabel yang berdiri sendiri, yaitu

dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2009:56). Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 2 Jangkrikan. Subvariabel berdasarkan model CIPP yang berfokus pada evaluasi input yang akan mengevaluasi tentang latar belakang guru pengampu, latar belakang siswa, serta sarana dan prasarana yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan adalah peneliti sendiri dengan bantuan orang lain. Moeleong (2007: 9) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan subjek atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang berpedoman. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian seperti Kepala sekolah, pendidik, dan siswa SD Negeri 2 Jangkrikan. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang konteks, input, proses dan produk pembelajaran membaca permulaan. Data wawancara digunakan sebagai penguatan data observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang meliputi perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung atau nyata tentang

objek yang diteliti. Objek yang dijadikan target dalam observasi ini adalah siswa SD Negeri 2 Jangkrikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh subjek atau sumber terkumpul. Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, yaitu dengan studi pendahuluan dengan data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang bersifat sementara, dan analisis data dilanjutkan selama proses pengumpulan data dilapangan sampai setelah selesai pengumpulan data. Analisis dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Penelitian

Pada penelitian ini, keabsahan penelitian diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode yakni dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan sebaliknya, serta mengkroscek data yang diperoleh dari masing-masing sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 2 Jangkrikan merupakan sekolah dasar yang berada di Desa Jangkrikan, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. Secara geografis, sekolah ini berada \pm 7 km dari pusat kecamatan Kepil. Meskipun tidak

terlalu jauh dari pusat kecamatan, wilayah ini tidak memiliki akses kendaraan umum. Sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh. SD Negeri 2 Jangkrikan ini menggunakan Kurikulum KTSP. Kurikulum terbaru, yakni Kurikulum 2013 sempat dijalankan jenjang kelas 1. Namun setelah satu semester kembali digunakan Kurikulum KTSP karena Kurikulum 2013 kurang cocok dengan kondisi siswa dan kesiapan guru. Jumlah siswa yang ada di SD ini adalah 83 siswa. Evaluasi yang dilakukan didasarkan pada konteks, input, proses, dan produk.

Evaluasi konteks dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan gambaran tentang latar belakang pembelajaran, tujuan, serta perencanaan pembelajaran. Latar belakang pembelajaran membaca permulaan yang diadakan di SD tersebut adalah karena kemampuan membaca anak di kelas 2 dan 3 yang masih kurang sehingga menghambat jalannya proses pembelajaran karena guru harus bekerja 2 kali untuk menjelaskan materi pembelajaran. Tujuan diadakannya pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Jangkrikan adalah agar peserta didik dapat membaca dan lebih mudah memahami materi pembelajaran di tingkat selanjutnya serta memudahkan peserta didik meraih prestasi sehingga dapat melaksanakan visi dan misi SD. Perencanaan materi pembelajaran membaca permulaan dilakukan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang dijalankan di Sekolah Dasar Negeri 2 Jangkrikan yaitu Kurikulum KTSP yang disusun oleh guru dan didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Evaluasi input dilakukan dengan melihat kesesuaian latar belakang guru dengan kualifikasi akademik yang disyaratkan Depdikbud serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kualifikasi akademik yang dimiliki pengajar adalah Ahli Madya PGSD (D-II/PGSD). Masa kerja yang dimiliki pengajar adalah 30 tahun dengan pengalaman mengjara di kelas yang memiliki program membaca permulaan selama 5 tahun. Dilihat dari segi sarana dan prasarana, SD Negeri 2 Jangkrikan terletak pada wilayah aman dan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memnuhi persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan tersebut di antaranya mempunyai ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, memiliki anitasi di dalam dan di luar gedung dan memiliki sanitasi yang cukup baik. Hanya saja sekolah ini belum memiliki perpustakaan.

Evaluasi proses dilakukan terhadap proses pembelajaran yang meliputi langkah pembelajaran, langkah pembelajaran diawali dengan berdoa, mengabsen siswa, dan menyuruh siswa menyiapkan buku. Kegiatan pembukaan yang dilakukan sudah cukup efektif, guru juga mampu menarik perhatian siswa dan memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan dengan baik. Artikulasi, gerakan dan mobilitas mengajar juga cukup baik.

Dilihat dari segi penguasaan bahan pembelajaran, bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP. Proses pembelajaran sesuai dengan metode dan bahan belajar yang disampaikan. Metode yang digunakan adalah metode eja dan suku kata. Bahan belajar berupa kalimat. Penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan. Media yang digunakan dalam

pembelajaran ini adalah kartu dan poster bergambar huruf. Pemilihan media tersebut sudah didasarkan pada prinsip penggunaan media serta membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian pembelajaran membaca permulaan terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Jangkrikan menunjukkan bahwa lima peserta didik sudah mencapai kompetensi minimal, sedangkan delapan peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari delapan siswa yang belum lancar dalam membaca, rata-rata latar belakang pendidikan orang tua hanya sampai jenjang SD, sehingga dorongan untuk belajar masih sangat kurang.

Evaluasi produk didasarkan pada indikator yang dikembangkan menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Produk pembelajaran membaca permulaan berupa ketepatan, kejelasan pengucapan, kelancaran dalam membaca, kewajaran intonasi, dan volume suara

Penilaian dari pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Jangkrikan mengacu pada hasil pembelajaran. Bentuk tesnya adalah tes lisan yang berupa perintah membaca kepada masing-masing peserta didik yang dilakukan di depan kelas. Bacaan yang digunakan bertema kegiatan sehari-hari dan keluarga.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pembelajaran membaca permulaan penting karena menjadi dasar bagi pelaksanaan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Latar belakang, tujuan, dan perencanaan pembelajaran membaca permulaan

selaras dengan visi misi sekolah. Tetapi tujuan dan perencanaan pembelajaran tersebut ternyata masih belum diimbangi dengan input yang memadai, yaitu ketidaksesuaian kompetensi guru dan belum adanya ruang perpustakaan. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan tetap bisa berlangsung dengan baik karena guru sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup. Hanya saja, siswa memiliki keterbatasan dalam belajar membaca secara mandiri karena tidak adanya perpustakaan. Hasil penilaian pembelajaran membaca permulaan menunjukkan bahwa 21% siswa sudah bisa membaca dengan lancar, 42% sudah bisa membaca namun tidak terlalu lancar, sementara sisanya (37%) masih kesulitan membaca.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi bagi kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah direkomendasikan untuk meminta tambahan guru pada dinas terkait sehingga beban guru tidak terlalu berat. Selain itu, melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran supaya peserta didik lebih mudah dalam belajar. Guru sebaiknya lebih memperbanyak waktu dalam membimbing peserta didik yang belum lancar membaca. Sekolah sebaiknya mensosialisasikan pentingnya kemampuan membaca kepada orang tua peserta didik sehingga saat dirumah orang tua mau mengajari anak membaca. Pembentukan kelompok belajar di kelas sehingga anak-anak mempunyai semangat kompetitif yang membuat mereka mau lebih berusaha. Mengajukan permintaan buku-buku bacaan untuk kelas rendah sehingga anak-anak dapat berlatih membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi & Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kellaghan, T dan Danielle L. Stufflebeam. (2003). *International Handbook of Educational Evaluation*. Great Britain: Kluwer Academic Publishers.

Muchlisoh, E. (1992). *Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Membaca Permulaan*.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Subana, & Sunarti. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Stufflebeam, D.L., Scriven, M, and Madaus, G.F. (1983). *Evaluation Models*. USA:Kluwer-Nijhoff.

Tayibnapi, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widoyoko, Eko Putra. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.